
Dramaturgi Komunikasi Politik Konten Instagram @bestiputri pada PILKADA 2024

Novia Trias Amanda Permana^{1*}, Achmad Wildan Kurniawan², Iis Zilfah Adnan³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut, Indonesia
Email: ^{1*}24071121131@fkominfo.uniga.ac.id, ²achmadwildan@uniga.ac.id, ³iiszilfahadnan@uniga.ac.id

Abstract

Social media, especially Instagram, is now the main tool for politicians to build public image and communication, especially ahead of the 2024 Regional Elections in Garut. Princess Karlina uses Instagram to display her personal and campaign side, analyzed with Goffman's dramaturgy theory highlighting front and back stage strategies in shaping an authentic political image. This study uses a descriptive qualitative method with an analysis of the content of @bestiputri Instagram uploads and in-depth interviews with account managers. Each upload is analyzed based on visual, narrative, and audience interaction elements, and then categorized as a front or back stage to understand @bestiputri digital political communication strategy holistically. The front stage contains formal activities and campaigns, while the back stage displays a personal side. Image-damaging elements are hidden, so Instagram becomes a performance arena for shaping public opinion and emotional closeness to Instagram voters is effectively used @bestiputri to build and manage self-image through front and back stage strategies. The dramaturgical approach allows politicians to organize their presentations, choosing what is shown, thus emphasizing the strategic role of social media in local political campaigns and showcasing the involvement of women politicians in the digital space.

Keywords: Instagram Content, Front Stage, Backstage, Regional Elections 2024

Abstrak

Media sosial khususnya *Instagram*, kini menjadi alat utama politisi membangun citra dan komunikasi publik terutama menjelang Pilkada 2024 di Garut. Putri Karlina memanfaatkan *Instagram* untuk menampilkan sisi personal dan kampanye, dianalisis dengan teori dramaturgi Goffman menyoroti strategi panggung depan dan belakang dalam membentuk citra politik yang autentik. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan analisis konten unggahan *Instagram* @bestiputri serta wawancara mendalam dengan pengelola akun. Setiap unggahan dianalisis berdasarkan elemen visual, narasi, dan interaksi audiens, lalu dikategorikan sebagai panggung depan atau belakang untuk memahami strategi komunikasi politik digital @bestiputri secara holistic. Panggung depan berisi aktivitas formal dan kampanye, sedangkan panggung belakang menampilkan sisi personal. Elemen yang merusak citra disembunyikan, sehingga *Instagram* menjadi arena pertunjukan membentuk opini publik dan kedekatan emosional dengan pemilih *Instagram* efektif digunakan @bestiputri untuk membangun dan mengelola citra diri melalui strategi panggung depan dan belakang. Pendekatan dramaturgi memungkinkan politisi mengatur presentasi diri memilih apa yang ditampilkan sehingga mempertegas peran strategis media sosial dalam kampanye politik lokal dan memperlihatkan keterlibatan politisi perempuan di ruang digital.

Kata Kunci: Konten Instagram, Panggung Depan, Panggung Belakang, PILKADA 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital mendorong media sosial menjadi alat utama komunikasi politik. *Instagram* kini banyak digunakan politisi untuk membentuk opini publik. Menjelang Pilkada 2024 di Garut, para kandidat aktif memanfaatkan *instagram* dan *tiktok* guna menarik simpati masyarakat lewat konten digital yang mereka unggah. Peralihan ini mencerminkan pergeseran dari media tradisional ke media baru. Internet membuat komunikasi menjadi lebih cepat, mudah, dan interaktif. Media baru seperti media sosial menggantikan peran radio dan surat kabar. Situasi ini penting dipahami dalam konteks perubahan lanskap komunikasi politik.

New media adalah media komunikasi yang beroperasi dengan internet dan teknologi digital atau komputer. Kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi, khususnya teknologi digital atau komputer dan internet, memungkinkan era media baru secara bertahap menggantikan media komunikasi konvensional. Aplikasi yang digunakan dalam media komunikasi baru atau baru termasuk blog, media sosial, dan website (Hasan et al., 2023). Media sosial seperti *Twitter*, *Instagram*, *Facebook*, dan *TikTok* kini menjadi sarana representasi diri yang efektif. Secara global, Instagram menonjol dengan lebih dari 500 juta pengguna aktif dan lebih dari 1 juta pengguna baru setiap bulannya. Sejak diluncurkan pada 2010, Instagram menarik perhatian karena fokus pada foto dan video pendek, serta kemampuannya membangun citra dan hubungan timbal balik. Dibanding media sosial lain, Instagram lebih visual dan interaktif. Survei terbaru menunjukkan bahwa Instagram menjadi platform terpopuler kedua, khususnya di kalangan usia 18–29 tahun, dengan 59% pengguna online aktif di dalamnya. (Cahya Sakti & Yulianto Jurusan Ilmu Komunikasi, 2018). Media sosial menjadi media yang populer digunakan di seluruh dunia untuk bersosialisasi secara maya. *Instagram* memungkinkan untuk mengeksplorasi kreativitas pengguna melalui fitur-fitur yang telah disediakan berkaitan dengan foto dan video (Nirwanpatra, 2025).

Berdasarkan laporan *We Are Social* edisi Januari 2024, Instagram menempati posisi kedua sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia, dengan persentase pengguna mencapai 85,3% dari total populasi (*We Are Social*, 2024). Data ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki jangkauan yang sangat luas di kalangan masyarakat Indonesia, sehingga menjadi peluang strategis bagi individu atau institusi, termasuk aktor politik, untuk mempublikasikan konten dan membangun komunikasi secara lebih efektif melalui platform tersebut.

Konten *instagram* memungkinkan politisi untuk menampilkan sisi *autentik* dan *personal* mereka yang tidak selalu dapat terlihat di media konvensional dengan membuat konten *instagram* yang menampilkan kegiatan sehari-hari, kegiatan kampanye, dan kegiatan sosial. Suksesnya kandidat calon pemimpin dalam meraih kursi pimpinan tidak terlepas dari suksesnya tim pemenangan dalam perencanaan hingga mengimplementasikan strategi kampanye (Erfan & Zilfah Adnan, 2020). Termasuk dalam upaya pemenangan Putri Karlina calon wakil bupati 2024 yang memanfaatkan media dalam menyebarkan informasi dan kampanye.

Putri Karlina, kontestan Pilkada 2024 di Kabupaten Garut, memanfaatkan Instagram sebagai media komunikasi politik untuk membangun citra diri dan menyampaikan gagasan melalui foto, video, dan stories. Strategi ini relevan dianalisis menggunakan perspektif dramaturgi Erving Goffman, yang memandang interaksi sosial sebagai pertunjukan di mana individu membentuk kesan tertentu di hadapan audiens. Instagram tidak hanya menjadi alat kampanye, tetapi juga sarana membangun kedekatan emosional dengan pemilih, mencerminkan pergeseran komunikasi politik lokal yang kini lebih visual dan interaktif. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang dominan membahas tokoh

laki-laki berskala nasional, penelitian ini mengisi kekosongan dengan mengkaji strategi pencitraan kandidat perempuan di tingkat lokal, khususnya bagaimana Putri Karlina menyusun panggung depan dan belakang di Instagram sebagai bagian dari representasi dan komunikasi politik di era media baru.



Gambar 1. Konten Instagram Panggung Depan
Sumber : @bestiputri



Gambar 2. Konten Instagram Panggung Belakang
Sumber : @bestiputri

Gambar 2 menampilkan panggung depan akun @bestiputri saat acara Khitanan Anak Sholeh, dengan elemen seperti backdrop bertuliskan nama kegiatan dan tokoh utama, seragam relawan bertuliskan *Syakur Putri 2024*, serta interaksi langsung antara tim dan warga yang dirancang untuk menciptakan kesan profesional, hangat, dan mudah didekati. Melalui tampilan ini, panitia menekankan nilai agama dan aksi sosial sebagai narasi inti kampanye untuk membangun kepercayaan dan dukungan publik. Gambar 3 menunjukkan panggung belakang akun @bestiputri, yakni momen reuni Putri Karlina bersama teman-teman SMA dalam suasana santai tanpa atribut kampanye, yang memperlihatkan sisi autentik dan personal sang tokoh. Konteks ini menciptakan kesan emosional dan sederhana, membentuk narasi humanis yang lebih dekat dan relevan bagi audiens dibanding citra formal di panggung depan.

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis cara @bestiputri membangun citra publik lewat konten *Instagram* selama masa kampanye, mengamati strategi 'panggung depan' dan 'panggung belakang' yang digunakannya. Peneliti juga meneliti jenis, frekuensi, dan waktu unggahan, serta pemakaian fitur seperti *Reels* dan *Stories*. Fokus lain adalah interaksi dengan audiens, termasuk tingkat keterlibatan pengikut @bestiputri dan responsnya terhadap komentar serta pesan yang diterimanya.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori dramaturgi yang dimaknai sama dengan pertunjukan teater atau drama di atas panggung. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain, melalui pertunjukan dramanya sendiri. Teori dramaturgi terdiri dari beberapa dimensi utama, panggung depan yaitu semua Interaksi sosial terdapat bagian depan yang ada persamaannya dengan pertunjukan teater, aktor baik dipentas maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator *setting*, *Personal Front*, *Expressive equipment*. Dimensi kedua yaitu panggung belakang artinya bagaimana dalam pertunjukan maupaun keseharian ada bagian belakangnya dengan indikator *The Self* (Fachrul Nurhadi, 2015).

Tabel 1. Kerangka Teori Dramaturgi Goffman.

Dimensi	Indikator	Penjelasan Singkat
Front Stage	Setting	Lokasi strategis, simbol visual kampanye
	Personal Front	Penampilan, gaya bicara, ekspresi
	Expressive Equipment	Simbol, gestur, caption
Back Stage	The Self	Narasi personal, keaslian, refleksi

Penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan dramaturgi dalam konteks komunikasi politik digital. Penelitian pertama dilakukan oleh Herman Elfridus (Seran, 2023) berjudul “*Dramaturgi: Presentasi Diri Ganjar Pranowo pada Media Sosial Instagram*”. Penelitian ini menganalisis bagaimana Ganjar Pranowo memanfaatkan Instagram untuk membangun citra diri melalui pengaturan konten visual yang sadar dan terarah. Hasilnya menunjukkan bahwa panggung depan digunakan untuk menampilkan kesan positif melalui simbol visual, sedangkan panggung belakang berfungsi sebagai ruang pengelolaan informasi dan penyaringan isu sensitif. Penelitian kedua oleh Razhip Aulia Fachri Rozan berjudul “*Analisis Dramaturgi Kampanye Politik Calon Bupati dan Wakil Bupati Garut Melalui Media Sosial Instagram (Rudy – Helmi Periode 2018–2023)*” menekankan bahwa panggung depan berisi pencapaian dan citra positif non-provokatif, sementara panggung belakang digunakan untuk merancang strategi kampanye seperti penentuan target audiens dan tema komunikasi (Aulia et al., n.d.).

Penelitian ketiga oleh Ainal Fitri berjudul “*Dramaturgi: Pencitraan Prabowo Subianto di Media Sosial Twitter Menjelang Pemilihan Presiden 2014*” berfokus pada bagaimana Prabowo membentuk citra positif di panggung depan melalui elemen visual dan tweet simpatik, serta menyembunyikan isu negatif melalui manajemen kesan (*impression management*) di panggung belakang. Meski strategi tersebut berhasil membangun citra tertentu, tantangan tetap muncul akibat isu-isu negatif yang terus beredar di media sosial (A. Fitri, 2015). Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan dramaturgi efektif dalam membaca strategi pencitraan politik di media sosial, baik melalui visual, narasi, maupun pengelolaan informasi, yang juga menjadi landasan dalam penelitian ini.

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis penggunaan media sosial *Instagram* dalam kampanye politik di wilayah Kabupaten Garut, yang semakin relevan dalam era digital saat ini. Berbeda dari penelitian terdahulu, yang menyoroti tokoh politik nasional seperti Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto. Melalui pendekatan dramaturgi Erving Goffman, penelitian ini akan menganalisis konten interaksi langsung, dan kegiatan sosial Putri Karlina dalam konteks Pilkada 2024 untuk memahami bagaimana ia mengelola kesan di "panggung depan" (*front stage*) dan "panggung belakang" (*back stage*) guna menciptakan citra yang otentik dan dekat dengan masyarakat Garut. Nilai kebaruan selanjutnya yang terletak pada fokusnya terhadap perempuan yang mencalonkan diri sebagai wakil bupati, yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu yang mayoritas mengkaji kandidat laki-laki dalam kontestasi politik lokal. Perbedaan ini penting karena keterlibatan perempuan dalam politik, khususnya dalam posisi strategis seperti wakil bupati, masih tergolong rendah dan seringkali menghadapi tantangan kultural, struktural, maupun representasional yang berbeda dengan laki-laki. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi komunikasi politik Putri Karlina melalui konten Instagram @bestiputri selama kampanye Pilkada 2024 di Kabupaten Garut. Penelitian ini mengkaji bagaimana ia membangun citra diri menggunakan konsep panggung depan dan panggung belakang dalam perspektif dramaturgi Erving Goffman. Selain itu, penelitian menelusuri bagaimana strategi visual

dan naratif di Instagram digunakan untuk membentuk kedekatan emosional, mendorong partisipasi audiens, serta memperkuat representasi perempuan dalam komunikasi politik digital di era media sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi politik Putri Karlina melalui akun Instagram @bestiputri, selama masa kampanye Pilkada 2024 di Kabupaten Garut sehingga berharap dapat mengungkap bagaimana konten Instagram dikelola secara dramaturgis menggunakan pendekatan Erving Goffman. Untuk melakukannya, penelitian ini melihat representasi diri pada dimensi panggung depan (front stage), yang mencakup setting, individu depan, dan alat ekspresif, serta dimensi panggung belakang (back stage), yang ditunjukkan melalui indikator diri sendiri. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konten tersebut menggunakan teknik visual, narasi, dan interaksi untuk menciptakan citra politik yang sebenarnya dan membangun hubungan emosional dengan publik, khususnya pemilih muda di Kabupaten Garut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Dramaturgi

Teori dramaturgi yang dikembangkan oleh Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul *the presentation of self in everyday life*, mengemukakan bahwa manusia merupakan seorang aktor dalam panggung kehidupan, setting latar yang hendak diperlihatkan telah diatur sendiri oleh manusia itu, oleh karenanya dalam kehidupan panggungnya manusia akan menunjukkan ekspresi jati diri yang sebenarnya (Luky et al., 2022a). Dalam konteks komunikasi politik dan media sosial, teori ini menjadi sangat relevan ketika melihat bagaimana seorang politisi mengatur dan menampilkan dirinya di ruang publik digital. Menurut Goffman, terdapat dua area utama dalam setiap pertunjukan sosial, yakni panggung depan dan panggung belakang. Panggung depan adalah keadaan di depan layar yang sengaja diperlihatkan oleh seorang aktor di ruang publik. Pada panggung ini, terdapat setting dan front personal yang dimiliki oleh seorang aktor, dukungan dan gaya penampilan yang diperankannya (Tamrin & Irwansyah, 2023). Dalam studi ini, konten Instagram @bestiputri merepresentasikan panggung depan. Di sini, segala atribut visual—seperti pilihan pakaian, warna, simbol kampanye, serta gaya berkomunikasi—disusun dan dipilih untuk membentuk persepsi Putri Karlina sebagai sosok pemimpin yang ramah, profesional, dan mudah didekati. Foto-foto kegiatan sosial, aksi turun langsung ke masyarakat, hingga penggunaan caption yang inspiratif, semuanya menjadi bagian dari upaya pengelolaan kesan pada panggung depan.

Panggung belakang atau *back stage* merupakan sisi kehidupan sebenarnya dari seseorang atau keaslian dirinya. Dengan berada di back stage, informan akan bersikap apa adanya dan tidak memperdulikan kesan yang selama ini yang mereka bangun atau ditampilkan di akun media sosialnya (Tamrin & Irwansyah, 2023). Dalam penelitian ini, konten yang menampilkan momen personal seperti kebersamaan dengan keluarga atau teman sekolah merepresentasikan panggung belakang. Narasi yang disajikan bersifat lebih humanis, sederhana, dan hangat, sehingga memperlihatkan sisi lain dari tokoh politik yang biasanya tampak formal di panggung depan. Pengelolaan panggung belakang ini dilakukan secara sadar untuk membangun kedekatan emosional dan kesan autentik di mata publik.

Salah satu konsep kunci dalam dramaturgi adalah manajemen impresi (*impression management*), yaitu upaya strategis untuk mengontrol informasi, memilih mana yang ingin ditampilkan dan mana yang disembunyikan dari audiens. Para aktor perlu menjaga agar pemisahan frontstage dan backstage tetap terjaga. Jika pemisahan tidak dipertahankan, maka akan terjadi gangguan yang dapat menyebabkan kegagalan (Abdurrohman, n.d.). Akun Instagram @bestiputri mencerminkan pengelolaan citra yang

strategis melalui pemilihan momen, narasi, dan respons publik secara selektif. Batas antara panggung depan dan belakang menjadi semakin dinamis di era media sosial, namun tetap dikendalikan untuk menjaga konsistensi citra. Teori dramaturgi menjadi kerangka yang relevan untuk memahami strategi komunikasi politik digital, terutama dalam membangun kepercayaan dan citra kandidat. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap interaksi antara aktor politik, tim kreatif, dan audiens digital. Citra politik dibentuk dan dipelihara secara sadar di ruang publik daring melalui kolaborasi tersebut.

Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah proses penyampaian pendapat, sikap dan tingkah laku orang-orang, Lembaga-lembaga atau kekuatan-kekuatan politik dalam rangka mempengaruhi pengambilan keputusan politik, sedangkan yang dimaksud dengan politik tidak lain adalah kehidupan bernegara (Sampurna et al., n.d.). Di era digital, komunikasi politik meluas dari panggung formal ke media sosial yang lebih responsif dan interaktif. Instagram menjadi salah satu platform favorit karena kemampuannya menyampaikan pesan politik secara visual, menjangkau audiens luas, dan membangun citra diri, khususnya di kalangan pemilih muda.

Dalam Pilkada 2024 Garut, Putri Karlina memanfaatkan Instagram sebagai media utama untuk membangun kepercayaan pemilih melalui konten visual yang menampilkan aktivitas kampanye dan sisi personal yang humanis. Penelitian ini menyoroti transformasi komunikasi politik di era digital, di mana citra politisi dibentuk secara dua arah dengan partisipasi publik. Dengan pendekatan dramaturgi, studi ini menganalisis bagaimana tim @bestiputri mengelola panggung depan (profesional) dan belakang (personal) untuk membentuk kedekatan emosional dan kepercayaan publik. Strategi visual, simbolik, dan interaksi digital menjadi kunci dalam membangun citra dan meningkatkan partisipasi politik pemilih.

Instagram @bestieputri

Instagram @bestieputri di Pilkada 2024 Garut menjadi salah satu contoh menarik bagaimana media sosial bisa dioptimalkan oleh kandidat muda untuk membangun citra dan menjalin kedekatan dengan masyarakat. Tidak hanya digunakan sebagai papan pengumuman digital, akun ini aktif menampilkan ragam sisi Putri Karlina—mulai dari kegiatan formal kampanye, aksi sosial, hingga momen-momen santai bersama teman atau keluarga. Dengan memanfaatkan berbagai fitur seperti foto, video, reels, dan stories, @bestieputri mampu menghadirkan narasi visual yang terasa lebih segar sekaligus dekat dengan realitas sehari-hari masyarakat Garut.

Feed instagram @bestieputri dikelola dengan estetika yang konsisten dan cermat, menggunakan warna cerah, simbol khas seperti hati dan biru, serta gaya komunikasi santai namun sopan untuk membangun citra pemimpin yang ramah dan peduli. Konten tidak hanya menampilkan pencapaian kampanye, tetapi juga interaksi hangat dengan warga, kepedulian terhadap isu sosial dan keagamaan, serta ajakan berdialog. Keunikan akun ini terletak pada keberaniannya menampilkan dua sisi Putri Karlina: sebagai pemimpin visioner di panggung depan dan sosok personal yang membumi di panggung belakang. Pendekatan ini membangun kepercayaan dan kedekatan emosional, membuat publik merasa terlibat langsung dalam perjalanan politiknya.

Dalam era media sosial sekarang, strategi Instagram seperti ini memang jadi kunci penting, terutama untuk menarik perhatian dan dukungan pemilih muda yang haus akan figur pemimpin yang bukan hanya tampil hebat di depan kamera, tapi juga mau dan mampu menampilkan sisi manusiawinya. Selain menjadi sumber informasi, Instagram juga memainkan peran penting dalam meningkatkan interaksi antara pemilih muda

dengan konten politik. Tidak seperti media tradisional yang hanya menyampaikan informasi secara satu arah, Instagram memungkinkan komunikasi dua arah antara kandidat dan pemilih muda (Aqshal, n.d.). Seperti @bestiputri berhasil menjalankan peran ganda ini secara natural, sehingga bukan hanya menjadi alat promosi politik, tetapi juga wadah membentuk relasi yang lebih tulus dan adaptif dengan masyarakat Garut.

METODE

Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang di alami dalam subyek penelitian dengan cara deskriptif. Penelitian ini menggunakan kualitatif karena salah satu metode penelitian menggunakan data berdasarkan argumen (Fatmalia & Yuwono, 2024).

Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kalimat narasi. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian diarahkan untuk memahami dramaturgi komunikasi politik Putri Karlina sebagai calon wakil Bupati untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat Kabupaten Garut oleh karena itu, penelitian ini menganalisis konten *instagram* @bestiputri menjadikan media online sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis konten Instagram @bestiputri. Proses pengumpulan data diawali dengan mengidentifikasi unggahan yang relevan, yaitu foto, video, dan teks deskripsi yang menampilkan aktivitas kampanye sosial (panggung depan) serta momen personal (panggung belakang). Setiap unggahan dianalisis berdasarkan elemen visual, seperti latar belakang, atribut, dan ekspresi, serta narasi teks deskripsi yang menyertainya. Interaksi dengan audiens, seperti komentar dan jumlah suka, juga diamati untuk menilai respons publik terhadap unggahan tersebut.

Untuk menganalisis data, teknik yang digunakan adalah analisis konten tematik dan naratif. Analisis konten tematik dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari unggahan foto, video, caption, serta interaksi di akun Instagram @bestiputri. Tema-tema tersebut dikaitkan dengan konsep ‘panggung depan’ dan ‘panggung belakang’ dalam teori dramaturgi Erving Goffman. Selain itu, analisis naratif digunakan untuk menelusuri alur cerita, pesan, dan narasi yang dibangun dalam setiap konten, sehingga dapat dipahami bagaimana Putri Karlina membangun citra diri dan berinteraksi dengan audiens secara strategis.

Setiap unggahan dikategorikan berdasarkan indikator dramaturgi untuk menjaga konsistensi data, lalu divalidasi melalui wawancara mendalam dengan pengelola akun @bestiputri atau tokoh terkait. Wawancara semi-terstruktur ini menggali tujuan, strategi, dan makna di balik elemen visual dan narasi konten, serta bagaimana citra dibangun dan interaksi audiens direspons. Pendekatan ini digunakan sebagai bentuk triangulasi data antara analisis konten dan perspektif subjek penelitian. Hasil wawancara kemudian dianalisis secara tematik untuk memperkuat pemahaman menyeluruh tentang penerapan dramaturgi dalam komunikasi politik digital.

Penelitian ini didasarkan pada data dari sejumlah informan kunci yang terlibat langsung dalam produksi dan pengelolaan konten Instagram @bestiputri selama kampanye Pilkada 2024 di Kabupaten Garut, untuk memastikan validitas dan kedalaman data. Informan utama, Fidella Sita Aprila, bertugas sebagai staf media pra-produksi calon Wakil Bupati yang merancang ide, konsep, dan kebutuhan produksi konten. Keterlibatannya memberikan wawasan mendalam terkait strategi komunikasi visual kampanye. Sementara itu, Irpan Nugraha sebagai editor bertanggung jawab atas penyuntingan video, penyusunan narasi, dan penulisan caption, memastikan pesan yang disampaikan konsisten dengan konsep kampanye. Narasumber pendukung, Nurfadillah Nur Kalam sebagai penamat media sosial yang bertugas mengelola data dan penjadwalan konten

Instagram untuk menjaga kesinambungan komunikasi digital. Selain itu, Yandi Hermawandi, S.Sos., M.Si., seorang pengamat politik, memberikan sudut pandang akademis dan analitis terkait strategi komunikasi politik yang dijalankan oleh tim kampanye Besti Putri.

Seluruh data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan secara mendalam berdasarkan teori dramaturgi untuk menunjukkan bagaimana strategi komunikasi digital dirancang secara sadar dalam membentuk dan mempertahankan citra politik yang otentik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkap bentuk-bentuk komunikasi visual dan naratif dalam kampanye digital, tetapi juga memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai proses di balik pembentukan kesan publik melalui media sosial dalam konteks komunikasi politik lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konten Instagram pada @bestiputri menampilkan kampanye digital yang dirancang untuk membangun citra menarik dan merek pribadi kandidat, khususnya guna menjangkau pemilih muda serta mendorong interaksi langsung. Instagram berfungsi sebagai panggung depan tempat kesan visual, narasi hidup, dan gaya komunikasi dikemas untuk membentuk citra pemimpin ideal, sementara elemen yang berpotensi merusak citra disembunyikan. Dengan demikian, Instagram menjadi arena strategis bagi politisi untuk menata ekspresi diri dan membentuk dukungan publik secara emosional..

Pada penelitian ini peneliti membagi menjadi dua pemetaan sesuai dengan teori yang digunakan “ Dramaturgi “ Erving Goffman yakni *front satge* dan *back stage*. *Front stage* yaitu semua Interaksi social terdapat bagian depan yang ada persamaannya dengan pertunjukan teater, aktor baik dipentas maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator *setting*, *Personal Front*, *Expressive equipment*. *Back stage* yakni artinya bagaimana dalam pertunjukan maupaun keseharian ada bagian belakangnya dengan indikator *The Self*.

Hasil Penelitian Dimensi Front Stage

Setting

Pada panggung depan, *setting* menjadi elemen kunci yang dirancang untuk membentuk kesan tertentu di mata audiens. Konten *instagram* @bestiputri secara konsisten menampilkan lokasi strategis seperti pasar tradisional, balai desa, sekolah, dan acara sosial, yang dipilih tidak hanya karena nilai visualnya, tetapi juga makna simbolisnya. Pemilihan lokasi ini menegaskan kedekatan, keterjangkauan, dan keterlibatan langsung Besti Putri dengan masyarakat Garut, sehingga publik merasakan kehadirannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan lokasi tak hanya mengejar estetika, tetapi juga menyalurkan pesan politik yang ingin disampaikan. Misalnya, pasar tradisional atau balai desa dipakai agar Besti Putri terlihat dekat dengan rakyat. Pengaturan ini menimbulkan citra merakyat dan menunjukkan bahwa sosok tersebut hadir di kehidupan sehari-hari warga. Lokasi yang akrab membuat audiens merasa tokoh yang ditampilkan benar-benar dekat dengan masyarakat. Hal ini selaras dengan Goffman dalam bukunya yang berjudul *the presentation of self in everyday life*, mengemukakan bahwa manusia merupakan seorang aktor dalam panggung kehidupan, *setting* latar yang hendak diperlihatkan telah diatur sendiri oleh manusia itu, oleh karenanya dalam kehidupan panggungnya manusia akan menunjukkan ekspresi jati diri yang sebenarnya. Maka dari itu interaksi sosial yang terjadi pada panggung depan setiap aktor memiliki strategi masing-masing dengan tujuan untuk menyampaikan kesan yang baik kepada audiensinya dengan berbagai cara supaya nampak baik serta sempurna dihadapan orang lain (Luky et al., 2022b). Dalam perspektif

dramaturgi, penampilan yang kredibel dibentuk melalui latar panggung yang familiar dan bermakna bagi masyarakat. Interaksi langsung antara tim dan warga, yang terekam dalam foto dan video, menunjukkan komunikasi dua arah yang hangat dan mudah diakses. Besti Putri dan timnya tidak hanya hadir, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial seperti membantu acara, berbagi kebahagiaan, dan berdialog dengan masyarakat. Hal ini membangun narasi bahwa aktivitas politik mereka tidak bersifat seremonial, melainkan berakar pada nilai agama, gotong royong, dan kepedulian sosial sebagai inti pesan kampanye.

Personal front

Gaya berpakaian, ekspresi wajah, gestur tubuh, dan gaya berbicara yang ditampilkan secara konsisten adalah aspek dari *front stage*. Kandidat sering mengenakan ciri khas seperti warna biru dan symbol tangan hati dalam konten *Instagram* @bestiputri. Mereka mengenakan pakaian yang sederhana namun rapi. Selain berfungsi sebagai penanda nomor dua, simbol ini juga merupakan simbol cinta kepada Garut. *Personal front* tidak hanya memperkuat identitas visual, tetapi juga menyampaikan pesan politik yang tulus dan mendalam.

Cara Putri Kalina berkomunikasi melalui akun *Instagramnya*, @bestiputri, menunjukkan bahwa setiap gerakan kecil, ekspresi wajah, dan simbol visual yang dia tampilkan adalah bagian dari strategi komunikasi yang dipikirkan dengan teliti. Tanda non-verbal yang menggambarkan hati memiliki makna politis, yaitu menunjukkan kepedulian, kedekatan, dan keterlibatan langsung dengan masyarakat. Tanda-tanda ini termasuk sikap tubuh, sorot mata, dan gerakan tangan. Aspek pada komunikasi verbal meliputi intonasi, tekanan suara, dan kecepatan berbicara. Sedangkan komunikasi non-verbal menyangkut kontak mata (*eye contact*), ekspresi wajah, *gesture*, postur tubuh, dan pakaian yang digunakan (Fatanti, 2018).

Akun @bestiputri menampilkan penampilan yang konsisten melalui busana sopan dan penggunaan warna biru sebagai identitas visual yang melambangkan ketenangan, kepercayaan, dan harapan. Gestur tangan hati menjadi simbol cinta dan kedekatan dengan masyarakat Garut, didukung oleh atribut seperti seragam relawan, pin kampanye, dan logo khusus untuk memperkuat identitas politik. Konsistensi ini memudahkan masyarakat, terutama generasi muda, mengenali dan mengingat citra Besti Putri. Caption yang disertai cerita atau kutipan inspiratif serta interaksi aktif melalui komentar dan *Instagram Stories* memperkuat kesan pemimpin yang responsif dan peduli. Setiap elemen visual dan verbal dirancang untuk menegaskan narasi bahwa Besti Putri adalah sosok pemimpin yang tulus, peduli, dan siap bekerja untuk masyarakat, dengan konsistensi komunikasi sebagai kunci membangun kepercayaan dan kedekatan emosional den

Expressive Equipment

Expressive equipment merujuk pada elemen simbolik yang digunakan oleh aktor untuk mengarahkan persepsi khalayak. Pada bagian front stage dalam analisis dramaturgi komunikasi politik *Instagram* @bestiputri, indikator expressive equipment menjadi salah satu aspek penting yang membedakan presentasi diri di hadapan publik. Expressive equipment merujuk pada segala bentuk ekspresi non-verbal yang digunakan oleh aktor (dalam hal ini Besti Putri) untuk memperkuat pesan dan citra yang ingin dibangun di ruang publik. Ekspresi verbal yang ditunjukkan dalam caption juga membantu memperkuat pesan visual yang disampaikan.

Melalui observasi konten, ditemukan bahwa ekspresi wajah Besti Putri hampir selalu menampilkan senyum ramah dan terbuka, khususnya saat berinteraksi dengan masyarakat di berbagai lokasi strategis seperti pasar tradisional, balai desa, sekolah, dan acara sosial.

Senyuman ini bukan sekadar formalitas, melainkan dirancang untuk menampilkan kehangatan, keterjangkauan, dan kedekatan emosional dengan warga. Selain itu, gestur tubuh seperti jabat tangan, pelukan, dan gestur tangan hati menjadi ciri khas yang konsisten muncul di berbagai unggahan. Gestur-gestur ini mempertegas pesan empati, solidaritas, dan komitmen untuk hadir bersama masyarakat dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal. Konten video juga memperlihatkan expressive equipment melalui intonasi suara yang lembut dan penuh semangat saat menyampaikan pesan, serta kontak mata yang intens ketika berdialog baik secara langsung maupun melalui kamera. Postur tubuh yang aktif dan partisipatif, seperti berdiri sejajar dengan warga atau duduk bersama anak-anak di sekolah, memperlihatkan kesetaraan dan keterlibatan nyata, bukan sekadar simbolis. Seluruh elemen expressive equipment ini dirancang secara sadar dan terintegrasi dengan setting serta personal front.

Hasil Penelitian Dimensi Back Stage

The Self

Back stage dalam dramaturgi menjelaskan mengenai gambaran bahwa ada sesuatu hal yang diinginkan oleh aktor untuk tidak diketahui oleh audiens. Goffman memberikan gambaran bahwa seorang aktor mengharapkan audiens dari pertunjukkan depannya tidak muncul ke pertunjukkan di belakang. Dalam hal ini sama seperti Prabowo yang tidak menceritakan kehidupan pribadi, sisi masa kelam, pengalaman buruk masa lalu dan hal-hal lain, serta tidak ingin pihak lain menampilkan hal tersebut (A. Fitri, 2015).

Di balik layar, tim Besti Putri menampilkan sisi asli dan personal Putri Karlina melalui observasi, diskusi, dan refleksi mendalam agar narasi yang dibangun mencerminkan kepribadian dan nilai yang dipegang. Momen santai dan interaksi sehari-hari dijadikan jembatan untuk membangun hubungan humanis dengan audiens. Evaluasi rutin terhadap interaksi digital dan sentimen komentar digunakan untuk menyesuaikan strategi agar citra tetap otentik dan dipercaya. Keberhasilan strategi ini didukung oleh kesadaran dalam memisahkan ruang publik dan pribadi.

Narasi di panggung belakang menekankan kejujuran, keterbukaan, dan semangat pemberdayaan perempuan, dengan menampilkan Putri Karlina sebagai sosok yang tidak hanya profesional di depan publik, tetapi juga manusiawi dan *relatable* bagi masyarakat Garut. Cerita personal, pengalaman hidup, dan tantangan yang dihadapi diangkat untuk memperkuat citra sebagai pemimpin yang berjuang bersama rakyat. Instagram digunakan bukan sekadar alat promosi politik, melainkan sebagai arena pertunjukan untuk menata ekspresi diri dan membangun dukungan publik secara emosional. Setiap elemen konten mulai dari visual, caption, hingga interaksi dengan audiens dirancang secara strategis untuk menciptakan narasi yang kuat dan konsisten. Tim kreatif juga rutin mengevaluasi respons audiens melalui metrik digital dan sentimen komentar, lalu menyesuaikan strategi agar narasi tetap relevan, dipercaya, dan tidak terkesan dibuat-buat.

Goffman menggambarkan bagian belakang layar ini sebagai tempat di mana aktor melakukan berbagai persiapan, latihan, beristirahat, dan kegiatan lain yang mendukung peran yang dimainkan di atas pentas (Luky et al., 2022). Dalam konteks kampanye digital Besti Putri, ruang back stage menjadi wadah refleksi dan konsolidasi internal, di mana strategi komunikasi disusun dengan cermat tanpa tekanan tuntutan publik secara langsung. Respons audiens terhadap konten personal sering kali lebih tinggi, menandakan pentingnya keaslian dalam membangun hubungan emosional.

Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis pembahasan dari dimensi *front stage* dengan indikator *setting*. *Setting* dalam komunikasi politik Instagram @bestiputri tidak hanya berfungsi sebagai latar visual, tetapi juga sebagai penanda identitas politik dan penguatan narasi kampanye. Pemilihan warna biru sebagai ciri khas, penggunaan logo,

serta dekorasi yang konsisten dengan tema kampanye memperlihatkan upaya sadar untuk membangun suasana yang mendukung citra politik Putri Karlina. Penempatan lokasi pengambilan gambar juga dipilih secara strategis untuk menyesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan, seperti kedekatan dengan masyarakat atau penekanan pada nilai-nilai lokal. Hal ini menunjukkan bahwa setting bukan sekadar elemen estetis, melainkan bagian dari strategi komunikasi yang terintegrasi dengan tujuan politik. Tim kreatif @bestiputri melakukan sesi brainstorming panjang demi memilih tempat yang punya daya tarik visual dan makna simbolis kuat. Fidella Sita Aprila, salah satu staf media pra-produksi, mengatakan, Setiap lokasi dipilih karena kekuatan visual dan makna simboliknya. Pernyataan ini selaras dengan gagasan Goffman, yang menyebut setting sebagai bagian panggung depan yang memperkuat identitas publik.

Setting dalam konten Instagram @bestiputri dirancang dengan cermat untuk menciptakan suasana hangat dan inklusif, melalui penataan ruang, pencahayaan, dan waktu pengambilan gambar yang mendukung keterlibatan emosional. Unsur kearifan lokal seperti ornamen khas Garut, pakaian tradisional, dan latar kegiatan adat digunakan untuk membangun kedekatan kultural dan memperkuat legitimasi politik. Konsistensi visual dan naratif dijaga agar setiap konten selaras dengan pesan yang disampaikan, membentuk brand politik yang mudah dikenali dan diingat. Setting juga disesuaikan secara adaptif untuk merespons isu-isu aktual, menjaga relevansi konten dengan dinamika sosial politik..

Pembahasan selanjutnya berdasarkan indikator *personal front*. Personal front dalam konten Instagram @bestiputri tercermin dari penampilan, gaya bicara, dan ekspresi yang ditampilkan oleh aktor utama, yaitu Putri Karlina. Penekanan pada keaslian dan kedekatan dengan audiens muda menjadi prioritas, terlihat dari pemilihan kata-kata dalam caption yang disesuaikan dengan gaya komunikasi anak muda serta penggunaan narasi yang membangun kesan “bestie” atau teman dekat. Selain itu, watermark pada video menjadi penanda keaslian dan ciri khas konten, memperkuat identitas personal front yang konsisten di setiap unggahan. Strategi ini memperlihatkan upaya untuk menjaga agar citra digital tetap selaras dengan kepribadian asli Besti Putri, tanpa terkesan dibuat-buat. Berdasarkan hasil wawancara dengan editor konten, proses pembuatan caption dan narasi selalu dimulai dengan menyesuaikan alur cerita video yang sudah jadi. Caption tidak pernah dibuat terpisah, melainkan mengikuti alur kegiatan yang terekam dalam video, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih natural dan tidak terkesan dibuat-buat. Pemilihan kata-kata pun sangat diperhatikan, dengan mengutamakan gaya komunikasi yang sesuai dengan kebiasaan Putri sehari-hari.

Strategi komunikasi membangun personal front Putri di *instagram* menunjukkan fleksibilitas dalam merespons isu aktual dengan tetap menjaga keaslian citra digitalnya. Revisi konten dilakukan jika diperlukan, baik secara visual maupun verbal, namun selalu disesuaikan dengan kepribadian asli Putri Karlina. Sikap terbuka terhadap kesalahan dan keberanian melakukan klarifikasi publik memperkuat kepercayaan dan membangun citra autentik. Bersama timnya, ia menjalankan kampanye politik yang tidak hanya berfokus pada pencitraan, tetapi juga membangun hubungan emosional dan psikologis dengan masyarakat Garut. Melalui *instagram*, strategi ini berhasil menciptakan kesan positif dan memperoleh simpati serta dukungan pemilih secara optimal.

Begitu juga halnya yang diungkapkan oleh seorang informan bernama Irpan beliau mengungkapkan tanggapannya terhadap efektifitas kampanye politik pada media sosial khususnya Instagram sangat berpengaruh saat menyampaikan pesan politiknya, dimana hal tersebut dilihat dari peningkatan yang signifikan dalam aktivitas kampanye online yang dilakukan melalui akun *Instagram* @bestiputri. Jumlah ini meningkat sebagai hasil dari penggunaan platform digital sebagai alat komunikasi politik yang semakin

meningkat, terutama dalam hal mendekati kandidat dengan masyarakat pemilih. Selama kampanye, peningkatan jumlah unggahan, interaksi (seperti like, komentar, dan share) dan jumlah pengikut. Ini menunjukkan bahwa pendekatan strategi kampanye melalui Instagram tidak hanya berhasil meningkatkan eksposur kandidat, tetapi juga memperkuat keterlibatan publik secara digital. efektif untuk meningkatkan visibilitas kandidat dan keterlibatan publik secara online.

Pembahasan selanjutnya dari indikator *expressive equipment*. Expressive equipment dalam konten Instagram @bestiputri berperan sebagai jembatan penting antara pesan politik dan pengalaman emosional audiens. Elemen ini tidak hanya terbatas pada visual, tetapi juga mencakup aspek verbal yang secara sadar dirancang untuk memperkuat daya tarik dan efektivitas komunikasi politik. Setiap konten dimulai dengan pemilihan footage yang relevan dengan tema dan tujuan unggahan. Tim kreatif membedakan gaya editing berdasarkan jenis konten—mulai dari dokumentasi kegiatan lapangan, rangkuman aktivitas (recap), hingga konten gimmick yang bersifat ringan dan menghibur. Setiap jenis konten memiliki formula editing tersendiri, sehingga audiens tidak merasa monoton dan tetap terlibat secara emosional. Dalam wawancara, editor menegaskan bahwa keberagaman ini penting untuk menjaga minat audiens, sekaligus memastikan bahwa setiap pesan politik tetap tersampaikan dengan jelas dan efektif. Caption menjadi bagian tak terpisahkan dari expressive equipment. Proses penulisan caption selalu mengikuti alur video yang sudah jadi, sehingga narasi yang dibangun terasa organik dan tidak terpisah dari visual. Editor menyebutkan bahwa caption dibuat dengan menyesuaikan gaya komunikasi Besti Putri, yang dikenal lugas, spontan, dan dekat dengan anak muda. Penggunaan kata-kata khas, sapaan akrab, dan hook di awal caption menjadi strategi utama untuk menarik perhatian serta mendorong audiens membaca hingga akhir. Hasil analisis konten dan wawancara dengan tim kreatif mengonfirmasi bahwa setiap detail ekspresi non-verbal dipertimbangkan untuk membangun hubungan emosional yang kuat dengan audiens. Dengan demikian, expressive equipment menjadi indikator penting dalam membentuk persepsi publik bahwa Besti Putri adalah pemimpin yang hangat, mudah didekati, dan tulus dalam berinteraksi dengan masyarakat Garut. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan, keterlibatan, serta loyalitas audiens di ranah digital selama masa kampanye.

Pembahasan selanjutnya berdasarkan dimensi *back stage* yang hanya memiliki satu indikator diantaranya *The self*. Pada dimensi back stage, proses internal tim kreatif menjadi kunci dalam menjaga keaslian dan integritas pesan yang disampaikan. *Brainstorming* dilakukan untuk memastikan setiap konten yang diproduksi tetap mencerminkan kepribadian asli @bestiputri dan memenuhi ketentuan kampanye politik. Proses review dan revisi dilakukan secara berlapis, melibatkan editor, kepala editor, hingga Putri Karlina itu sendiri untuk memastikan tidak ada konten yang bertentangan dengan nilai pribadi atau strategi kampanye. Keputusan untuk tidak mempublikasikan konten tertentu lebih didasarkan pada pertimbangan relevansi dan respons audiens, bukan karena adanya konflik nilai. Hal ini menunjukkan bahwa tim kreatif berupaya menjaga keseimbangan antara tuntutan politik dan keaslian diri, sehingga citra digital yang terbentuk tetap otentik dan dipercaya oleh publik. Hasil ini mencerminkan gagasan Goffman bahwa tuntutan pertunjukan sosial di depan umum tidak membatasi aktor untuk berbicara secara jujur di ruang belakang, atau backstage. Oleh karena itu, konten politik @bestiputri tetap sesuai dengan citra asli dirinya dan menunjukkan kepedulian, keterbukaan, dan semangat pemberdayaan perempuan.

Selain itu, tim kreatif melakukan evaluasi berkala terhadap seberapa efektif narasi dan representasi digital yang telah dibangun dengan menggunakan metrik keaslian dan resonansi dari komentar dan interaksi netizen. "Kami menggunakan metrik interaksi

digital dan sentimen komentar sebagai bahan refleksi untuk penyesuaian strategi konten," (Sita, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa tim kreatif terus mengamati respons publik sebagai bukti keberhasilan pertunjukan depan layar meskipun mereka berada di backstage. Akibatnya, gambar yang ditunjukkan merupakan rekonstruksi dari "diri yang otentik" dalam bentuk yang lebih komunikatif dan strategis daripada hasil rekayasa semata. Akhirnya, ada kesadaran yang tinggi untuk membedakan ruang publik dan ruang pribadi dari sosok Putri Karlina. Informan menjelaskan, "Ada kesepakatan tentang konten mana yang masuk ranah publik dan mana yang tetap menjadi privasi." (Nugraha, 2025). Dalam konteks manajemen impresi, aktor politik tidak hanya menampilkan citra positif di depan publik, tetapi juga dengan cermat menyembunyikan elemen-elemen yang berpotensi merusak citra (*image-damaging elements*). Pada akun Instagram @bestiputri, hal ini terlihat dari seleksi ketat terhadap konten yang akan dipublikasikan. Berdasarkan wawancara dengan tim kreatif, proses pra-produksi konten melibatkan evaluasi mendalam untuk memastikan tidak ada visual atau narasi yang bertentangan dengan citra politik yang ingin dibentuk.

Konten yang menampilkan kelelahan, kesalahan teknis, atau suasana yang tidak mendukung kampanye sengaja tidak diunggah dan hanya disimpan sebagai materi internal. Strategi ini mencerminkan konsep *impression management* Goffman, di mana informasi dikendalikan agar citra yang ditampilkan tetap positif dan konsisten. Dengan menyembunyikan elemen yang bisa melemahkan kesan, akun @bestiputri berhasil menjaga citra politik yang ramah, kuat, dan dekat dengan masyarakat. Pendekatan ini menegaskan perbedaan antara panggung depan dan belakang, serta menunjukkan upaya tim dalam menyeimbangkan ekspektasi publik dengan integritas pribadi, khususnya untuk menarik pemilih muda sebagai target utama kampanye digital.

Keberhasilan penerapan dramaturgi dalam komunikasi politik digital @bestiputri terlihat tidak hanya dari peningkatan keterlibatan audiens selama masa kampanye tetapi juga keberlanjutan fungsi akun setelah terpilih menjadi Wakil Bupati Garut. Mengubah akun @bestiputri menjadi @cepat.tanggap menunjukkan hubungan antara citra yang dibangun selama kampanye dan peran pemerintahan yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa panggung digital, yang pada awalnya digunakan untuk menampilkan pertunjukan politik, sekarang digunakan untuk melayani masyarakat dan menjawab pertanyaan mereka tanpa kehilangan identitasnya yang telah ditetapkan sebelumnya.



Gambar 3. Keberlanjutan akun Instagram @bestiputri menjadi @cepat.tanggap
(Sumber : @cepat.tanggap)

Gambar 4 menunjukkan konsistensi strategi *expressive equipment* dalam unggahan akun @cepat.tanggap pada 6 Juni 2025, saat Putri Karlina membagikan hasil kurban kepada masyarakat. Ekspresi hangat, senyuman, gestur terbuka, dan komunikasi santai namun hormat mencerminkan kesinambungan gaya komunikasi sejak kampanye. Ekspresi tersebut menjadi bagian dari manajemen impresi untuk mempertahankan citra sebagai pemimpin yang dekat, empatik, dan aktif di tengah masyarakat. Penggunaan watermark "cepat tanggap hebat" pada video menunjukkan upaya mempertahankan identitas visual dan memperkuat citra pemerintahan yang komunikatif. Dalam kerangka dramaturgi Goffman, watermark ini berperan sebagai elemen ekspresif yang membantu audiens memahami pesan dan identitas aktor politik khususnya Putri Karlina pada akun @cepat.tanggap yang menampilkan kinerja baru sebagai pejabat publik yang menjaga citra digital yang telah dibangun sejak masa kampanye.

Perubahan nama akun tersebut lebih dari sekadar strategi rebranding, melainkan contoh keberhasilan pengelolaan *front stage* dan *back stage*. Identitas dan persona politik yang dibangun selama kampanye tetap ada, tetapi telah diubah untuk memenuhi kebutuhan jabatan publik. Hal ini menunjukkan bahwa akun *instagram* Besti Putri tidak hanya membangun persepsi publik secara sementara, tetapi juga membangun hubungan pasca pemilihan. Oleh karena itu, dramaturgi yang digunakan dalam konten kampanye @bestiputri telah terbukti efektif dalam menciptakan citra, menumbuhkan kepercayaan publik, dan membangun hubungan terus-menerus antara masyarakat dan pemimpin.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan dramaturgi komunikasi politik pada konten Instagram @bestiputri selama Pilkada 2024 di Kabupaten Garut terbukti efektif dalam membangun citra positif kandidat dan meningkatkan keterlibatan pemilih muda. Melalui strategi panggung depan, konten secara sadar menampilkan sosok Putri Karlina sebagai pemimpin yang profesional, ramah, dan dekat dengan masyarakat menggunakan visual, simbol, serta gaya komunikasi yang konsisten. Sementara itu, di panggung belakang, tim kreatif menonjolkan sisi personal dan keaslian kandidat melalui momen-momen santai dan narasi yang lebih humanis, memperkuat hubungan emosional dengan audiens. Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi komunikasi politik Putri Karlina melalui akun Instagram @bestiputri berhasil membentuk citra politik yang dekat, empatik, dan profesional selama Pilkada 2024. Melalui pendekatan dramaturgi Goffman, konten-konten di akun tersebut menunjukkan pengelolaan citra secara sadar melalui elemen-elemen *front stage* (*setting*, *personal front*, *expressive equipment*) serta *back stage* (*the self*), yang digunakan untuk menampilkan kesan positif dan menyembunyikan elemen yang merusak citra (*image-damaging elements*). Setelah terpilih, transformasi akun menjadi @cepat.tanggap menunjukkan keberlanjutan strategi komunikasi yang tetap konsisten dalam menyampaikan ekspresi hangat dan narasi pelayanan publik.

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya alat kampanye, tetapi juga panggung untuk membangun dan mempertahankan citra politik secara berkelanjutan, di mana pendekatan dramaturgi terbukti efektif membaca strategi pencitraan di ruang digital. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran perempuan dalam politik lokal, dengan memanfaatkan platform digital untuk membangun kredibilitas, kedekatan, dan kepemimpinan yang inklusif. Karena itu, strategi komunikasi berbasis dramaturgi perlu dikembangkan secara seimbang antara penampilan profesional dan sisi personal, dengan konsistensi simbol, narasi, dan gaya komunikasi untuk menjaga citra politik yang kuat dan kredibel. Pendekatan ini juga layak dieksplorasi lebih lanjut di platform lain seperti TikTok atau Facebook guna mendukung efektivitas kampanye politik lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fitri. (2015). *DRAMATURGI: PENCITRAAN PRABOWO SUBIANTO DI MEDIA SOSIAL TWITTER MENJELANG PEMILIHAN PRESIDEN 2014* Ainal Fitri. <https://doi.org/10.14710/interaksi.4.1.101-108>
- Abdurrohman, Y. (n.d.). *Manajemen Impresi Prabowo Subianto dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024*.
- Aqshal, M. (n.d.). Peran Media Sosial Instagram Dalam Mempengaruhi Pilihan Politik Pemilih Muda Pada Pemilu Gubernur Sumatera Utara 2024 The Role of Instagram Social Media in Influencing Young Voters' Political Choices in the 2024 North Sumatra Governor Election. *Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 7(1), 57–62. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v7i1.5853>
- Aulia, R., Rozan, F., Mujiyanto, H., Si, M., Hermawandi, Y., & Sos, S. (n.d.). *ANALISIS DRAMATURGI KAMPANYE POLITIK CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI GARUT MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Analisis Dramaturgi Kampanye Politik Calon Pasangan Rudy-Helmi Melalui Media Sosial Instagram di Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Garut Periode 2018-2023)*.
- Cahaya Sakti, B., & Yulianto Jurusan Ilmu Komunikasi, M. (2018). *PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA*. <http://www.fisip.undip.ac.id>
- Erfan, M., & Zilfah Adnan, I. (2020). STRATEGI KAMPANYE POLITIK KANDIDAT PETAHANA DI DAERAH RENTAN KALAH (STUDI KASUS DI GARUT). *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 6(1).
- Fachrul Nurhadi, M. S. (2015). *Teori-Teori Komunikasi dalam Perspektif Kualitatif* (Bambang A, Ed.; Cet.1). Ghalia Indonesia.
- Fatanti, M. N. (2018). Olah Tubuh Politisi dalam Bingkai Media: Analisis Komunikasi Non Verbal Surya Paloh dalam Membangun Citra Politik. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.7454/jki.v6i1.8911>
- Fatmalia, L. R., & Yuwono, A. P. (2024). MENGUNGKAP MAKNA DIBALIK IKLAN KAMPANYE PRABOWO GIBRAN: STUDI SEMIOTIKA DI YOUTUBE. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 9(4), 1046–1064. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i4.269>
- Hasan, K., Utami, A., Eni, S., Izzah, N., & Ramadhana, S. C. (2023). KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL: ANALISIS MEDIA KONVENSIONAL VS NEW MEDIA PADA KALANGAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MALIKUSSALEH ANGKATAN 2021. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1).
- Luky, A., Amin, S., Ilmu, P., Sosial, P., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2022a). *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ANALISIS SELF-PRESENTING DALAM TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN PADA TAMPILAN INSTAGRAM MAHASISWA* (Vol. 1, Issue 2). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/dsjpips>

- Luky, A., Amin, S., Ilmu, P., Sosial, P., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2022b). *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ANALISIS SELF-PRESENTING DALAM TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN PADA TAMPILAN INSTAGRAM MAHASISWA* (Vol. 1, Issue 2). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/dsjpips>
- Nirwanpatra, I. (2025). REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN INFRASTRUKTUR MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @KEMENTERIANPU. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 10(2), 384–396. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v10i2.1580>
- Nugraha, I. (2025). *Wawancara*.
- Sampurna, A., Taufiqurrohman, A., Nasution, A. F., Pulungan, N. L., Faidah, Y., Daffa, V., Daulay, Y., Sumatera, U., & Medan, U. (n.d.). *Konsep dan Definisi Komunikasi Politik*.
- Seran, H. E. (2023). Dramaturgi: Presentasi Diri Ganjar Pranowo pada Media Sosial Instagram. In *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 12, Issue 2). <https://shorturl.at/76GkF>
- Sita, F. (2025, May). *Wawancara*.
- Tamrin, S., & Irwansyah, I. (2023). *Jurnal Sosialisasi Dramaturgi Mahasiswa Sosiologi Melalui Aplikasi TikTok* (Vol. 10).
- We Are Social. (2024, February 21). *Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2024*. Andi Link. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>